

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)

Theresia Magdalena, Pujo Gunarso, Ani Rustia Dewi
magdalenatheresia3@gmail.com, pujo.gunarso@unmer.ac.id
Universitas Merdeka Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability and sales growth on tax avoidance in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 observation period. The sample uses purposive sampling technique, the number of companies that are sampled is 24 companies. Source of data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing using multiple regression analysis, data analysis techniques using classical assumption test, namely residual normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The results of the study explain that company size has a positive effect on tax avoidance, profitability has a negative effect on tax avoidance and sales growth has no effect on tax avoidance.

Key words: Tax Avoidance, Company Size, Profitability, Sales Growth

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2017-2019. Sampel menggunakan Teknik purposive sampling, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel 24 perusahaan. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sales Growth

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus-menerus melaksanakan pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Pajak adalah sumber pendapatan negara terpenting selain pendapatan negara lainnya. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat negara Indonesia dengan pendapatan negara ini diharapkan terus optimal agar pelaksanaan pembangunan negara dapat berjalan dengan baik.

Pemungutan pajak pemerintah, kurang memperoleh tanggapan dari perusahaan. Perusahaan membayar pajak berusaha semimungkin mungkin, pemerintah menarik pajak pada perusahaan berupaya dengan jumlah yang cukup banyak yang bertujuan untuk membiayai penyelenggaraan maupun pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Sehingga adanya pandangan yang berbeda antara pemerintah dan perusahaan selaku wajib pajak. Hal inilah yang menyebabkan penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala, salah satunya adalah adanya aktivitas penghindaran pajak.

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Puspita dan Febrianti, 2017). Tetapi praktik *tax avoidance* ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan selaku wajib pajak dalam menghindari pembayaran pajak ini menjadi kendala bagi pemerintah karena setiap tahunnya nilai pajak yang dianggarkan tidak sesuai dengan realisasinya. Pemerintah berharap semua wajib pajak menyetorkan pajaknya ke kas negara secara benar dan jujur.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak diantaranya Ukuran Perusahaan (*Size*), yang menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan dimana dapat diketahui dari besar total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan total aset yang besar lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan total aset yang kecil. Laba perusahaan besar akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terkait dengan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Noviri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan profitabilitas, karena salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, Jika suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar maka semakin besar juga

beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), yaitu perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat, dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, yang mana akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat. Berdasarkan penelitian terkait dengan *sales growth* yang dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et.al.* (2018) menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan obyek yang diteliti. Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan alasan perusahaan LQ45 menjadi sorotan para investor untuk berinvestasi.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Keduanya memiliki peran dan fungsi masing-masing, *principal* pemilik modal mempunyai akses pada informasi dalam perusahaan sedangkan *agent* sebagai pelaksana dalam praktek perusahaan memiliki

informasi operasi dan kinerja perusahaan riil. Adanya perbedaan ini menyebabkan *Agency problem* terjadi pada manajemen yang tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. pemilik saham tentu menghendaki manajer bekerja pada tujuan supaya dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya perusahaan bisa bertindak untuk tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham akan tetapi untuk kemakmuran sendiri. Tindakan *opportunistik* dilakukan manajer dengan memaksimalkan laba perusahaan supaya mendapatkan keuntungan yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Tindakan yang mementingkan diri sendiri yang dilakukan manajer bisa mengarah pada praktek penghindaran pajak (Pertiwi, 2019).

Penghindaran Pajak

Menurut (Pohan, 2013:23) pengertian "*tax avoidance* merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang". *Tax avoidance* adalah salah satu bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan harapan meminimumkan pembayaran pajak. Meski Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bersifat secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

Penghindaran pajak ini dapat memperoleh masalah pada perusahaan yaitu tidak ada investor yang berminat berinvestasi dan juga reputasi perusahaan menjadi tidak baik dan timbulnya denda yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai konsekuensinya. Pada penelitian ini penghindaran pajak diukur

menggunakan *CETR (Cash Effective Tax Rate)*. Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan Penghindaran pajak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2005) menyatakan ukuran perusahaan ialah skala yang dapat menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan cara seperti total aktiva perusahaan, rata-rata tingkat penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan kemampuan dalam menghasilkan laba cukup besar pula.. Hal ini menjadikan perusahaan yang besar untuk mengolah perpajakannya dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapainya *tax saving* yang optimal (Jasmine, 2017). Penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan parameter *natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan. Menurut (Dewinta dan Setiawan, 2016) Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = LN(\text{Total Assets})$$

Profitabilitas

Profitabilitas salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada periode tingkat penjualan tertentu, modal saham dan aset tertentu (Manurung, 2020). Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *return on asset (ROA)*. ROA adalah indikator yang mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan, semakin besar nilai ROA yang mampu diperoleh perusahaan maka kemampuan keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik manajemen asset perusahaan dan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Jasmine (2017) *Return on Asset (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth

Menurut Oktamawati (2017) *Sales Growth* adalah pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan perusahaan mengalami penurunan dan juga peningkatan. Peningkatan penjualan akan membuat perusahaan memperoleh laba yang besar. Perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan baik, melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mempunyai peranan yang penting dalam pengelolaan modal kerja. Penelitian ini menggunakan parameter *Sales Growth* karena menggambarkan tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar laba yang akan didapat dengan tingginya pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak Dewinta dan Setiawan (2016). Penelitian ini *sales growth* diukur dengan menggunakan *sales* tahun sekarang dikurangi dengan *sales* tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya. Menurut Susanti (2018) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun Sebelumnya}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis

penelitian ini :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃ : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) Ukuran Perusahaan (X₁), Profitabilitas (X₂) dan *Sales Growth* (X₃) serta, variabel dependen Penghindaran Pajak (Y). Ruang lingkup penelitian ini adalah dibidang perpajakan yang penelitiannya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu masuk dalam indeks LQ45 secara berturut- turut selama tahun 2017-2019. Penelitian menggunakan data sekunder, maka penelitian ini dilakukan tidak langsung ke lokasi obyek penelitian dengan demikian lokasi penelitian secara fisik pada penelitian ini tidak ada. Lokasi pengambilan data yang berupa laporan keuangan dan data informasi yang terkait perusahaan diperoleh melalui internet pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang ada di BEI pada tahun 2017-2019 berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana Teknik penetapan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria tertentu tersebut diantaranya adalah:

Tabel: 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.	45

2. Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2017-2019. (8)
3. Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan. (13)

Total Sampel	24
Total Sampel sesuai kriteria x 3 tahun penelitian	72

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan mempelajari dan mengolah data berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Berikut ini model analisis yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Tax Avoidance
 α = Konstanta
 β₁β₂β₃ = Koefisien regresi
 X₁ = Ukuran Perusahaan

- X₂ = Profitabilitas
 X₃ = Sales Growth
 e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang sampelnya terdiri dari 24 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai data pengamatan penelitian, pada Tabel 2 disajikan analisis deskriptif sampel data keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	72	29.010	31.996	30.44861	.749028
X2	72	.005	.467	.11428	.099604
X3	72	.002	.995	.17526	.220437
Y	72	.022	.882	.40872	.198417
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder diolah dalam SPSS 23 (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) menggambarkan besar atau kecilnya skala perusahaan yang dilihat dari total asetnya, dari 72 sampel yang diteliti menunjukkan nilai minimum sebesar 29,010 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk.(INDF) tahun 2019

dan nilai maksimum sebesar 31.996 dimiliki oleh Gudang Garam Tbk.(GGRM) tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil dalam menggambarkan total asetnya, sedangkan Gudang Garam Tbk memiliki

ukuran perusahaan yang lebih besar daripada dengan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata ukuran perusahaan pada LQ45 adalah 30,44861 dan standar deviasi sebesar 0,749028.

Profitabilitas (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan dari total asetnya, dari 72 sampel yang diteliti nilai minimum sebesar 0,005 dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,467 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Aneka Tambang Tbk memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asetnya, sedangkan Unilever Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan sampel lainnya. Rata-rata profitabilitas pada LQ45 adalah 0,11428 menunjukkan adanya peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebesar 11,42% dari tahun berjalan dan standar deviasi sebesar 0,099604 atau 9,96%.

Sales Growth merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian dari 72 sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002 dimiliki oleh United Tractors Tbk. (UNTR) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,995 dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk. (ANTM) tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa United Tractors Tbk. memiliki kemampuan penjualan yang lebih rendah, sedangkan Aneka Tambang Tbk. memiliki kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan sampel lainnya. Rata-rata *sales growth* pada LQ45 adalah 0,17526 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam penjualan sebesar 17,52% dari tahun berjalan dan standar deviasi sebesar 0,220437 atau 22 %.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen (penghindaran pajak) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,04872 yang artinya rata-rata

perusahaan LQ45 tahun 2017-2019 memiliki tingkat penghindaran pajak sebesar 4,87% dan tingkat penghindaran pajak perusahaan LQ45 cenderung variatif karena nilai standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 0,198417 atau 19,84 %.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebagai syarat melakukan analisis linear berganda. Uji pertama yaitu uji normalitas dapat dilihat dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji kedua yaitu uji multikolonieritas, hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, dari hasil analisis nilai terkecil 0,887. Perhitungan VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF tertinggi yaitu sebesar 1.128. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji ketiga yaitu uji Autokorelasi, hasil uji *Durbin-Watson* dengan *model summary* menunjukkan nilai sebesar 2,123. Dalam model regresi linear dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai DW diantara daerah uji atau terletak $du < dw < 4-du$. Dalam penelitian ini karena menggunakan $n=72, k=3$ sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* pada taraf tingkat signifikansi 0,05 diketahui $dl = 1,5323$ $du = 1,7054$, maka $4-du = 2,2946$ dan $4-dl = 2,4677$. Sehingga $1,7054 < 2,123 < 2,2946$. Jadi dari hasil pengujian DW test yang diperoleh sebesar 2,123 terletak diantara du dan $4-du$ yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam model ini.

Berikutnya adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan

grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa pola yang terbentuk berupa titik-titik yang tidak beraturan yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan

pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi klasik. Setelah asumsi klasik terpenuhi, maka pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-1.327	.894		-1.485	.142
	X1	.059	.029	.223	2.014	.048
	X2	-.656	.234	-.329	-2.802	.007
	X3	.050	.106	.056	.473	.638
F		: 4,524				
F Sig		: 0,006				
R Square		: 0,166				
Adjusted R Square		: 0,130				

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 23 (2021)

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (bebas): Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Sales Growth (X_3) terhadap variabel *dependent* (terikat): Penghindaran Pajak (Y).

Berdasarkan tabel 3 diatas output dari analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,327 + 0,059X_1 - 0,656X_2 + 0,050X_3 + e$$

Selanjutnya hasil uji ketepatan/keberartian model (uji F) berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth) berpengaruh terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak). Hasil uji signifikansi variabel (uji t)

berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $p=0,048$ lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Hasil uji t pada hipotesis ke-1 (H_1) maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Hipotesis ke-1 diterima).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel profitabilitas dengan tingkat signifikansi $p = 0,007$ lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t pada hipotesis ke-2 (H_2) maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Hipotesis ke-2 diterima). Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel Sales Growth dengan tingkat signifikansi $p = 0,638$ lebih besar dari 0,05 ($0,638 > 0,05$). Berdasarkan uji t pada hipotesis ke-3 (H_3) disimpulkan bahwa Sales Growth secara parsial tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Hipotesis ke-3 ditolak).

Besarnya angka R Square (R^2) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 13% sedangkan sisanya 87% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 2,014 dan nilai signifikan $0,048 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) serta Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajaknya di perusahaan karena menghasilkan laba yang besar dengan kondisi ini peningkatan jumlah beban pajak yang semakin tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini hasilnya bertentangan dengan penelitian Dewi dan Noviani (2017) serta Faizah dan Adhivinna (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -2,802 dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini

kesimpulannya didukung oleh penelitian faizah dan Adhivinna (2017) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena besar atau kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak melalui aset perusahaannya. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan yang lebih rendah (negatif) dalam memperoleh laba, cenderung melakukan penghindaran pajak daripada perusahaan yang labanya tinggi, sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan perusahaan dikarenakan perusahaan yang memperoleh profit yang besar lebih mampu membayar pajak yang ditanggung. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Dewi dan Noviani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki nilai koefisien sebesar 0,473 dan nilai signifikan $0,638 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak, artinya bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitiannya Swingly dan Sukartha (2015) yang menyimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya besar kecilnya *sales growth* atau pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan *Sales Growth* yang meningkat maupun menurun mempunyai kewajiban yang sama dalam membayar pajak. Penelitian ini bertentangan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth*

berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak. Selain itu, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang artinya apabila perusahaan memiliki profit yang kecil maka besar terjadinya aktivitas *tax avoidance*. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya besar atau kecilnya kemampuan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J. & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. L. P., & N. Noviani. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (1) : 830-859.

Susanti. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan, Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5 (2): 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>

Faizah, S. N., & V. V. Adhivinna. (2017). "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 5 (2) :136-145.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Jasmine, U. (2017). "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak". *JOM Fekon*, 4 (1) : 1786-1800

Komang, Subagiastra. *et.al.* (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 (2) :167-193.

Kurniasih, T. & M. M. R. Sari. (2013). "Pengaruh *Return*

Damayanti, Fitri, dan Tridahus

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak – Theresia Magdalena, Pujo Gunarso, Ani Rustia Dewi

- On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*". *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1) : 58-66.
- Oktamawati, Mayarisa. (2017). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Pertiwi, P. D. (2019). "Analisis Pengaruh Return On Asset, Leverage Dan Size Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi. Malang: Universitas Merdeka Malang*.
- Putra, M. N. S. (2018). "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017). *Skripsi. Malang: Universitas Merdeka Malang*.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah*.
- Rinaldi, & Charoline Cheisviyanny. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *SNA VIII. Solo*.
- Taher, M. F. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Skripsi. Malang: Universitas Merdeka Malang*. www.idx.co